

PENGUNAAN METODE MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 GUMELAR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Sutomo

SMP Negeri 1 Gumelar Kabupaten Banyumas. Email:tomo211171@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Make a Match* pada pokok bahasan Kekayaan Bumi Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 1 Gumelar semester 1 tahun pelajaran 2013/014. PTK dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar yang jumlahnya 32, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Hasil penelitian pada siklus 1, jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 19 siswa (59,9%) dan yang kurang aktif sebanyak 13 siswa (40,1%). Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa 21 siswa (65,63%) tuntas dan 11 siswa (34,37%) tidak tuntas. Hasil siklus 2, jumlah peserta didik yang aktif meningkat menjadi 26 siswa (82,3%), sedangkan jumlah peserta didik yang kurang aktif menurun menjadi 6 siswa (17,7%). Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 juga meningkat, terdapat 28 siswa (87,5%) tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa (12,5%).

Kata-kata Kunci : keaktifan, hasil belajar, metode *Make a Match*

I. PENDAHULUAN

Keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru sebagai sumber pemberi informasi kesulitan untuk mengetahui sejauhmana materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan waktu untuk bertanya tetapi peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum dikuasainya. Demikian juga ketika ada pertanyaan jarang sekali di jumpai peserta didik tunjuk jari secara sukarela untuk menjawab pertanyaan guru.

Keaktifan peserta didik selama belajar mengajar merupakan salah satu indikator

adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Belajar Kekayaan Bumi Indonesia di Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Gumelar. Peneliti melakukan pembaharuan dalam pembelajaran agar jumlah peserta didik yang aktif dan hasil belajar akan semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Make a Match* pada pokok bahasan Kekayaan Bumi Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 1

Gumelar semester 1 tahun pelajaran 2013/014.

a. KerangkaBerpikir

Salah satu langkah penting yang harus dilakukan seorang guru adalah bagaimana caranya untuk memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik meningkat diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diinginkan.

Metode pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik di kelas. Mereka senang karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

b. HipotesisTindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut peneliti berasumsi bahwa 1) penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Kekayaan Bumi Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 1 Gumelar Semester 1 tahun pelajaran 2013/2014,2) penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar KekayaanBumi Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 1 Gumelar semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan hari Rabu 21 Agustus 2013, Sabtu 24 Agustus 2013 dan Rabu 28 Agustus 2013, sedangkan siklus 2 dilaksanakan hari Sabtu 31 Agustus 2013, Rabu 4 September 2013 dan Sabtu 7 September 2013.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah keaktifan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data dalam penelitian ini: 1) peserta umlahnya 32

yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. 2) guru dan teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik non tes berupa pengamatan, observasi aktifitas guru dan peserta didik di kelas.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan validasi data, peneliti menggunakan *methode triangulation* (triangulasi metode) yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh valid peneliti menempuh beberapa langkah yaitu: 1) mendiskusikan hasil pengamatan dengan kolabor (guru lain) tentang urutan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make A Match* serta melihat perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) melakukan analisis data pada lembar observasi peserta didik untuk melihat tingkat perubahan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dengan metode pemaparan deskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana dalam bentuk persentase.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) keaktifan peserta didik minimal 75% aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) sekurang-kurangnya 75% peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM IPS Kelas VIII ≥ 75) pada tes akhir siklus.

Prosedur penelitian siklus 1 pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan

penjelasan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Setelah apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dimuali dengan: 1) pembentukan kelompok menjadi 4 kelompok secara acak, 2) peserta didik diberi sebuah kartu yang berisi soal atau jawaban, 3) peserta didik mencari soal atau jawaban dari kartu yang di terima, 4) peserta didik yang paling cepat menemukan kartu pasangannya diberi poin, 5) peserta didik menulis isi kartu soal dan jawabannya di LKS, hal ini dilakukan agar semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, 6) semua kartu dikumpulkan dalam kelompok kemudian di berikan kepada kelompok sebelumnya, masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu, 7) dan seterusnya sampai semua peserta didik mendapatkan 4 kartu yang berbeda, 8) setiap kelompok menempelkan hasil kerja satu kelompok di kertas manila dan ketua membacakan hasilnya sekaligus melakukan konfirmasi, 9) kemudian ketua kelompok memasang di papan yang disediakan. 10) refleksi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus 1 masih belum sesuai harapan. Hasil refleksi siklus 1 di jadikan acuan untuk melakukan perbaikan di

siklus ke 2. Perbaikan siklus 2 yaitu pembagian kelompok peserta didik yang pandai di bagi secara merata. Berdasarkan temuan di siklus 1 yang di amati oleh observer keaktifan kelompok tidak merata. Kelompok yang banyak terdapat peserta didik pandai akan mendominasi jalannya diskusi. Dengan pembagian peserta didik pandai merata diharapkan keaktifan peserta didik di tiap kelompok akan meningkat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 pada saat sebelum dilaksanakan penelitian yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, peserta didik kurang aktif dan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil analisis dari pengamatan dan observasi pra siklus, diperoleh hasil bahwa sebanyak 14,75 (dibulatkan menjadi 15) peserta didik (46,9%) peserta didik cenderung pasif. Hal ini sangat memprihatinkan karena berimbas kepada hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian jumlah peserta didik yang mencapai KKM 75 hanya 14 peserta didik atau sekitar 43,75%.

Tabel 1. Keaktifan peserta didik pada Pra Siklus

Tingkat Keterlibatan Berproses	Indikator keaktifan yang diamati												RERATA	
	Kesiapan peserta didik mengikuti/menerima pelajaran			Kemampuan mengingat materi/penget. Prasyarat			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			Kemampuan menjawab pertanyaan guru				
	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
Sangat Tidak Siap/Aktif	4	2	12,5	3	2	9,375	5	2	15,63	4	2	12,5	4	12,5
Tidak Siap/Aktif	3	4	9,375	5	4	15,625	5	4	15,63	7	4	21,88	5	15,63
Cukup Siap/Aktif	8	6	25	9	6	28,125	7	6	21,88	9	6	28,13	8,25	25,78
Siap/Aktif	13	8	40,63	11	8	34,375	10	8	31,25	7	8	21,88	10,25	32,03
Sangat Siap/Aktif	4	10	12,5	4	10	12,5	5	10	15,63	5	10	15,63	4,5	14,06
Jumlah	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	100

Tabel 2. Data Hasil Ulangan Harian Pra Siklus

Rentang Nilai	PRA SIKLUS	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase
< 51	3	9,375
51 - 64	8	25
65 - 74	7	21,875
75 - 84	5	15,625
85 - 94	6	18,75
95 - 100	3	9,375
JUMLAH	32	100

Data tersebut dijadikan dasar untuk menyusun skenario agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Maka skenario pembelajaran diputuskan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Dengan model yang selama ini diterapkan diubah dengan model yang baru yang melibatkan seluruh peserta didik diharapkan akan lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya meningkat.

a. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 (tiga pertemuan) dengan rincian pembagian waktu yaitu: 1 kali pertemuan (2 X 40 menit). *Pertemuan pertama* dilakukan dengan proses pembelajaran dengan klasikal melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan dengan media LCD. *Pertemuan kedua* dilakukan dengan menggunakan metode *Make A Match*. *Pertemuan ketiga* kegiatan dilakukan dengan cara 40 menit pertama digunakan untuk presentasi hasil diskusi kelompok. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengadakan konfirmasi dimana hasil kerja kelompok sudah tepat atau belum. 40 menit berikutnya digunakan untuk mengadakan tes tertulis akhir siklus yang merupakan ulangan harian karena selesai satu kompetensi dasar. Sementara itu teman sejawat mengamati guru dan peserta didik melalui media CCTV.

Hal ini dilakukan agar perilaku peserta didik berjalan alamiah tidak terpengaruh oleh adanya observer.

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: 1) Membuat RPP dengan Kompetensi Dasar (KD): Kondisi fisik wilayah Indonesia dengan materi a) Letak Astronomis Indonesia dan pengaruhnya b) Letak Geografis Indonesia dan pengaruhnya c) Letak Geologis Indonesia dan pengaruhnya. 2) Membuat kartu soal dan kartu jawaban. 3) Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik. 4) Membuat LKS. 5) Membuat soal ulangan harian untuk siklus 1.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2013 jam 07.00 – 08.20 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2013 jam 07.20 – 08.20 WIB. Sementara pertemuan ke 3 untuk pelaksanaan presentasi hasil diskusi dan ulangan harian pada tanggal 28 Agustus 2013 pukul 07.00 – 08.20 WIB.

Pada pelaksanaan siklus 1 observer mengamati berbagai hal yang telah ditentukan pada setiap tahapan kegiatan. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data kegiatan siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Keaktifan keaktifan peserta didik pada siklus I

Tingkat Keterlibatan Berproses	Indikator keaktifan yang diamati												RERATA	
	Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran			Kemampuan mengingat materi/penget. Prasyarat			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			Kemampuan menjawab pertanyaan guru				
	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
Sangat Tidak Siap/Aktif	1	2	3,125	2	2	6,25	2	2	6,25	1	2	3,125	1,5	4,688
Tidak Siap/Aktif	3	4	9,375	7	4	21,875	5	4	15,63	6	4	18,75	5,25	16,41
Cukup Siap/Aktif	8	6	25	4	6	12,5	5	6	15,63	7	6	21,88	6	18,75
Siap/Aktif	14	8	43,75	15	8	46,875	13	8	40,63	7	8	21,88	12,25	38,28
Sangat Siap/Aktif	6	10	18,75	4	10	12,5	7	10	21,88	11	10	34,38	7	21,88
Jumlah	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	100

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan peserta didik adalah: (1) kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 20 (60,16%). (2) kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 19 (59,38%), (3) konsentrasi dalam

mengikuti pelajaran, jumlah peserta didik mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 20 (60,16%), (4) kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 18 (56,26%). Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan 1 (siklus 1) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 19 (59,38%) peserta didik.

Tabel 4. Keaktifan peserta didik dalam kelompok

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati						RERATA	
		Kemampuan berperan dalam diskusi kelompok			Kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi				
		F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0,0	0	2	0	0	0,0
2	Tidak Siap/Aktif	2	4	6,3	3	4	9,375	2,5	7,8
3	Cukup Siap/Aktif	8	6	25,0	10	6	31,25	9	28,1
4	Siap/Aktif	19	8	59,4	15	8	46,875	17	53,1
5	Sangat Siap/Aktif	3	10	9,4	4	10	12,5	3,5	10,9
	Jumlah	32	30	100,0	32	30	100	32,0	100

Berdasarkan data pada Tabel 4, tingkat keaktifan peserta didik dalam aktivitas diskusi kelompok adalah: (1) kemampuan berperan dalam diskusi kelompok, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 22 siswa (64%); (2) kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil

diskusi, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 19 (59,38%). Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 21 siswa (64%).

Tabel 5. Pencapaian indikator kinerja siklus 1

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Pertemuan1								Keg. Diskusi Kelompok				RERATA	
		Aspek A		Aspek B		Aspek C		Aspek D		Aspek A		Aspek B			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif/lengkap	4	12,5	2	6,25	2	6,25	1	3,125	0	0,0	0	0	1,5	4,7
2	Tidak Siap/Aktif /lengkap	3	9,4	7	21,875	5	15,625	6	18,75	2	6,3	3	9,375	4,33	13,5
3	Cukup Siap/Aktif /lengkap	8	25,0	4	12,5	5	15,625	7	21,875	8	25,0	10	31,25	7	21,9
4	Siap/Aktif/lengkap	14	43,8	15	46,875	13	40,625	7	21,875	19	59,4	15	46,875	13,8	43,2
5	Sangat Siap/Aktif/lengkap	3	9,4	4	12,5	7	21,875	11	34,375	3	9,4	4	12,5	5,33	16,7
	Jumlah	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 5, dapat diketahui pencapaian persentase indikator kinerja keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus 1 sebagai berikut: rata-rata keaktifan peserta didik dari 3 tahap kegiatan pembelajaran,

jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sejumlah 19,13 peserta didik (dibulatkan = 19 peserta didik) atau 59,9%. Artinya, pada siklus 1 indikator kinerja keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum tercapai.

Tabel 6. Ulangan Harian Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 51	2	6,25
2	51 - 64	4	12,5
3	65 - 74	5	15,625
4	75 - 84	15	46,875
5	85 - 94	4	12,5
6	95 - 100	2	6,25
	JUMLAH	32	100
	RERATA	5,3	16,7

Berdasarkan data hasil tabulasi pada tabel 6, diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir siklus 1: jumlah peserta didik yang berhasil mencapai/melampaui KKM (75) sebanyak 21 siswa (65,625%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 (34,375%) peserta didik. Dengan demikian indikator kinerja (2) hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum tercapai.

b. Refleksi Siklus 1

Semua proses dan hasil pada kegiatan pembelajaran siklus 1 direfleksi sebagai

dasar untuk perencanaan siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan observer terdapat beberapa keberhasilan antara lain: 1) Kegiatan belajar mengajar materi Kondisi Fisik Indonesia menggunakan model pembelajaran *Make A Match* selama siklus 1 secara keseluruhan mendapat respon positif dari peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan sebelum menggunakan model *Make A Match*. 2) Interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru

lebih meningkat.3) Sumber belajar sangat berfungsi dalam kegiatan belajar mengajar. 4) Peserta didik dibiasakan untuk berpikir cepat dan cepat.

Kelemahan pada siklus 1 ini adalah: 1) Pembagian kelompok masih acak, hal ini memungkinkan peserta didik yang pandai mengelompok pada kelompok tertentu. 2) Penerapan model pembelajaran *Make A Match* merupakan hal baru, sehingga peserta didik masih sedikit canggung dan belum dapat menyesuaikan diri dengan cepat. 3) Tidak meratanya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, berpengaruh pada rendahnya kontribusi dalam diskusi di masing-masing kelompok.

Pencapaian indikator kinerja pada siklus 1 adalah keaktifan peserta didik di kelas mencapai 75%, pada siklus 1 hanya 59,9%. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai KKM pada tes akhir siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 baru mencapai 66,625%. Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2.

Rencana perbaikan dalam siklus 2 adalah: 1) hasil siklus 1 disampaikan kepada peserta didik sebagai bahan renungan dan refleksi. 2) memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dan kontribusi dalam diskusi kelompok. 3) memberikan motivasi untuk meningkatkan persiapan menerima pelajaran, 4) membuat kelompok dengan penyebaran peserta didik yang pandai

merata,5) menyusun rencana siklus 2 dengan memasukkan hasil refleksi siklus I.

c. Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran siklus 1, peneliti menyusun RPP pada kompetensi dasar keanekaragaman hayati dan persebarannya serta potensi sumber daya alam Indonesia yang memiliki arti penting di kancah dunia, dengan materi: 1) Persebaran Flora 2) Persebaran Fauna 3) Keanekaragaman Hayati di Kancah Dunia.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2013 jam 07.00 – 08.20 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 4 September 2013 jam 07.20 – 08.20 WIB. Sementara pertemuan ke 3 untuk pelaksanaan ulangan harian pada tanggal 7 September 2013 pukul 07.00 – 08.20 WIB

Pembelajaran siklus ke 2 tindakanya sama dengan siklus 1. Bedanya pada siklus ke 2 penyebaran peserta didik yang pandai lebih merata ke semua kelompok. Pada pelaksanaan siklus 2 observer mengamati berbagai hal dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data kegiatan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel keaktifan peserta didik pada siklus 2

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Indikator keaktifan peserta didik yang diamati												RERATA	
		Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran			Kemampuan mengingat materi/penget. Prasyarat			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			Kemampuan menjawab pertanyaan guru				
		F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	
2	Tidak Siap/Aktif	1	4	3,125	1	4	3,125	2	4	6,25	3	4	9,375	1,75	5,46
3	Cukup Siap/Aktif	3	6	9,375	3	6	9,375	4	6	12,5	4	6	12,5	3,5	10,9
4	Siap/Aktif	21	8	65,63	18	8	56,25	20	8	62,5	14	8	43,75	18,25	57,0
5	Sangat Siap/Aktif	7	10	21,88	10	10	31,25	6	10	18,75	11	10	34,38	8,5	26,5
	Jumlah	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	30	100	32	100

Berdasarkan Tabel 7, tingkat keterlibatan berproses peserta didik adalah: 1) Kesiapan peserta didik menerima pelajaran, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 28 siswa (83,59%), 2) Kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 28 siswa (83,59%), (3)

Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jumlah peserta didik mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 26 siswa (81,25), (4) Kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25 siswa (78,13%). Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan 1 (siklus II) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 siswa (85,59%)

Tabel 8. Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok siklus 2

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keaktifan siswa yang diamati dalam kelompok						RERATA	
		Kemampuan berperan dalam diskusi kelompok			Kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi				
		F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0,0	0	2	0	0	0,0
2	Tidak Siap/Aktif	2	4	6,3	2	4	6,25	2	6,3
3	Cukup Siap/Aktif	4	6	12,5	5	6	15,625	4,5	14,1
4	Siap/Aktif	20	8	62,5	18	8	56,25	19	59,4
5	Sangat Siap/Aktif	6	10	18,8	7	12	21,875	6,5	20,3
	Jumlah	32	30	100,0	32	32	100	32,0	100

Berdasarkan Tabel 8, tingkat keterlibatan berproses peserta didik dalam aktivitas diskusi kelompok adalah: (1) kemampuan berperan dalam diskusi kelompok, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 26 (81,3%), (2) kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak

25(78,125%). Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25,5 (dibulatkan = 26 peserta didik) atau 79,7%.

Pencapaian indikator kinerja (1) keterlibatan berproses peserta didik dalam aktivitas belajar (indikator : 75% peserta didik aktif) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Persentase Pencapaian Indikator Kinerja Keaktifan peserta didik pada siklus 2

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keaktifan siswa								Keg. Diskusi Kelompok				RERATA	
		Aspek A		Aspek B		Aspek C		Aspek D		Aspek A		Aspek B			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif/lengkap	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0
2	Tidak Siap/Aktif /lengkap	1	3.1	1	3.125	2	6.25	3	9.375	2	6.3	2	6.25	1.83	5.7
3	Cukup Siap/Aktif /lengkap	3	9.4	3	9.375	4	12.5	4	12.5	4	12.5	5	15.625	3.83	12.0
4	Siap/Aktif/lengkap	21	65.6	18	56.25	20	62.5	14	43.75	20	62.5	18	56.25	18.5	57.8
5	Sangat Siap/Aktif/lengkap	7	21.9	10	31.25	6	18.75	11	34.375	6	18.8	7	21.875	7.83	24.5
	Jumlah	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 9, pencapaian indikator kinerja keaktifan peserta didik selama siklus 2 adalah: rata-rata keaktifan peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$

sejumlah 26,33 peserta didik (dibulatkan = 26 peserta didik) atau 82,3%. Artinya, pada siklus 2 indikator kinerja keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tercapai.

Tabel 10. Tabulasi Nilai Hasil Tes Akhir Siklus 2

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 51		0
51 - 64	1	3,125
65 - 74	3	9,375
75 - 84	16	50
85 - 94	9	28,125
95 - 100	3	9,375
JUMLAH	32	100

Berdasarkan data Tabel 10, hasil tes tertulis pada akhir siklus 2: jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM (75) sebanyak 28 siswa (87,5%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak

4 siswa (12,5%). Dengan demikian, indikator kinerja (2) sekurang-kurang 75% peserta didik yang mencapai KKM telah tercapai.

Tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

Rentang Nilai	SIKLUS 1		SIKLUS 2		RATA-RATA
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
< 51	2	6,25		0	3,125
51 - 64	4	12,5	1	3,125	7,8125
65 - 74	5	15,625	3	9,375	12,5
75 - 84	10	31,25	16	50	40,625
85 - 94	7	21,875	9	28,125	25
95 - 100	4	12,5	3	9,375	10,9375
JUMLAH	32	100	32	100	100

d. Refleksi Siklus 2

refleksi siklus 1 diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil observasi selama siklus 2 sebagai tindak lanjut dari hasil

Tabel 12. Pencapaian Indikator Kinerja Siklus I dan Siklus 2

Indikator Kinerja	Hasil Tabulasi Data				Peningkat an (%)	Kesimpula n
	Siklus 1		Siklus 2			
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%		
Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar meningkat keaktifannya melalui metode Make a Match pada materi Kekayaan Bumi Indonesia	19	59.4	26	81.25	21.875	Indika tor Kine rja Tercapai
Sekurang-kurangnya 75% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM IPS Kelas VIII ≥ 75) pada tes akhir siklus	21	65.6	28	87.5	21.875	Indika tor Kine rja Tercapai

Berdasarkan data pada Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa dari indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini sudah tercapai setelah siklus 2 berakhir, dengan demikian siklus tidak dilanjutkan.

Penggunaan metode *Make A Match* di kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar dengan materi Kekayaan Bumi Indonesia, menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik adalah peserta didik harus secara aktif melakukan interaksi dengan sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima, yakni penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pada siklus pertama keaktifan peserta didik rata-rata 19,13 (dibulatkan = 19 peserta didik) atau 59,38%. Pada siklus ke 2 rata-rata keaktifan peserta didik 26,33 (dibulatkan = 26 peserta didik) atau 82,3%.

Penggunaan Metode *Make A Match* pada materi Kekayaan Bumi Indonesia dapat mendorong hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Gumelar semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Setiap mendapatkan kartu peserta didik akan selalu berpikir untuk mencari pasangan dari kartunya. Peserta didik di pacu dengan waktu untuk menemukan pasangannya. Mereka mengeksplor pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian pemahaman tentang suatu materi pelajaran akan senantiasa bertambah karena mereka akan berkolaborasi dengan temannya dalam kelompok untuk mencari pasangan kartu yang tepat.

Pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas metode *Make A Match* dalam peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:895)

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima, yakni penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 rata-rata peserta didik yang lulus KKM sejumlah 21 (65,625%) peserta didik. Pada siklus ke 2 rata-rata peserta didik yang lulus KKM sejumlah 28 (87,5%).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran IPS pada materi Kekayaan Bumi Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas belajar dengan pencapaian sebesar 81,25% atau 26 siswa (indikator kinerja: 75%) dan dapat meningkatkan hasil belajar dari 21 siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 28 siswa atau 87,5% yang lulus KKM.

Demi optimalisasi penggunaan model pembelajaran *Make A Match*, disarankan sebagai berikut: 1) Kepada Kepala Sekolah harus senantiasa mendorong kepada guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan metode *Make A Match*. Hal ini terbukti metode ini sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang akan berimbas kepada hasil belajar. 2) Kepada guru senantiasa mengembangkan kreatifitasnya agar pembelajaran berlangsung aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara

- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UNY
- Danim, Suarwan. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwodarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Cetakan ke-7)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen – Depdiknas